

## **I. PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Baturaja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Mulai Bulan Maret 2022 sampai Bulan Mei 2022.

### **B. Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). bibit bawang daun varitas prei 2). pupuk vermicom, 3). pupuk urea 4). pestisida. Alat-alat yang digunakan meliputi 1). cangkul 2). garu 3). meteran 4). timbangan, 5). waring dan, 6). alat-alat tulis.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor perlakuan, perlakuan pertama yaitu dengan menggunakan pupuk vermicom (V), yang terdiri dari 4 taraf Perlakuan. kedua yaitu menggunakan pupuk urea yang terdiri 3 taraf. Di ulang sebanyak tiga kali sehingga didapat 12 kombinasi perlakuan dan diperoleh 36 unit satuan percobaan. Setiap petakan terdiri dari 5 sempel tanaman.

1. Faktor pertama (pupuk vermicom) terdiri dari :

$V_0$  = tanpa pupuk vermicom

$V_1$  = 10 ton/ha (1 kg/bedengan)

$V_2$  = 15 ton/ha (1,5 kg/bedengan)

$V_3$  = 20 ton/ha (2 kg/bedengan)

2. Faktor kedua pupuk Urea dengan 3 taraf,

$N_1$  = 200 kg/ha (20 g/bedengan)

$N_2$  = 250 kg/ha (25 g/bedengan)

$N_3$  = 300 kg/bedengan (30 g/bedengan)

#### **D. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Penyiapan lahan**

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara membersihkan lahan, kemudian dibagi bedengan yang berukuran 1 m x 1 m sebanyak 36 petakan. Pupuk vermicom sebagai pupuk dasar diberikan sesuai dengan perlakuan. Setelah tanah dicampur pupuk vermicom sesuai dengan perlakuan perpetakan kemudian disebar secara merata dan diamkan selama 1 minggu sebelum tanam ( Pantie *et al*, 2017).

##### **2. Penyiapan bibit**

Bibit bawang daun diperoleh dengan cara perbanyakan vegetatif yaitu dengan memecahkan anakan. Rumpun tanaman bawang daun yang dijadikan bibit dipilih yang sudah berumur dua bulan setelah tanam.

Kriteria untuk tanaman bawang daun yang di jadikan bibit diantaranya:

Pertumbuhan sehat dan tidak mengandung hama ataupun penyakit. Rumpun induk dipisahkan menjadi beberapa bagian sebagai bakal bibit. Memilih bibit yang ukurannya sama. Tiap bagian terdiri atas satu batang tanaman, anakan kemudian dipotong sebagian daunnya dengan ukuran 14 cm dari seludang (Lestari, 2016).

### **3. Penanaman**

Bibit yg sudah disiapkan dilakukan penanaman pada petakan yang sudah disiapkan, dengan cara dibuat lobang tanam sedalam 5 cm dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Kemudian bibit dimasukkan kedalam lubang tanam dan ditimbun dengan tanah sambil menekan tanah agar batang tidak roboh. Penanaman dilakukan pada pagi hari karena tanaman bawang daun membutuhkan sinar matahari untuk pertumbuhan dan agar tidak terjadi pembusukan daun.

### **4. Pemupukan**

Pemupukan pupuk vermicom dilakukan satu minggu sebelum tanam, tanah dicampur terlebih dahulu dengan pupuk vermicom sesuai perlakuan. Pupuk urea diberikan dua kali yaitu pada saat tanaman berumur 21 hari dan tanaman berumur 31 hari. Pemupukan urea dilakukan dengan cara dibuat larikan perpetakan sesuai dengan perlakuan, kemudian ditimbun kembali dengan tanah (Kosdara,2013).

### **5. Pemeliharaan**

Pemeliharaan meliputi kegiatan penyulaman, penyiangan, penyiraman, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Penyulaman, dilakukan pada 7 hari setelah tanam. Dengan cara mengganti bibit yang mati dengan

tanaman yang baru yang umurnya sama, selesai menyulam bibit disiram sampai tanahnya cukup lembab. Penyiangan, dilakukan pada waktu tanaman berumur 21 HST dan ketika berumur 42 HST. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma dengan menggunakan kored. Penyiraman, dilakukan pada pagi dan sore hari pada minggu pertama setelah tanam. Penyiraman berikutnya secara berangsur-angsur dikurangi, yaitu 2 hari sekali yang dilakukan pada sore hari pada saat tidak ada hujan. Pengendalian dari OPT dengan metode pertama mekanis, dilihat dari perkembangan hamanya apabila hama sudah melewati ambang ekonomi maka akan menggunakan cara kimiawi, hingga sampai menghasilkan atau sampai panen (Meltin, 2009).

## **6. Pemanenan**

Tanaman bawang daun dipanen pada umur 60 hari setelah tanam yang ditandai dengan beberapa helai daun bawah telah menguning atau mengering. Pemanenan dilakukan dengan mencabut seluruh bagian tanaman termasuk akar, membuang akar dan daun yang busuk atau layu (Lestari, 2016).

### **E. Peubah yang diamati**

Perubah yang diamati pada saat penelitian bawang daun diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Tinggi Tanaman (cm)**

Tinggi tanaman diukur menggunakan penggaris/meteran, diukur mulai dari pangkal akar/leher akar tanaman sampai bagian tertinggi dari daun tanaman, pengukuran dilakukan setelah panen.

## **2. Jumlah Daun perumpun (helai)**

Jumlah daun per rumpun merupakan rata-rata jumlah daun tiap rumpun tanaman dengan cara menghitung jumlah daun pada masing-masing rumpun tanaman sampel, kemudian diambil rata-ratanya.

## **3. Jumlah Anakan (batang)**

Jumlah anakan dihitung pada saat selesai panen, dengan cara menghitung anakan yang tumbuh pada masing-masing rumpun tanaman sampel, kemudian diambil rata-ratanya.

## **4. Tinggi Seludang (cm)**

Tinggi seludang diukur dengan menggunakan mistar dari pangkal batang sampai ke pangkal bawang daun daun, pengukuran dilakukan setelah panen pada masing-masing sampel kemudian diambil rata-ratanya tinggi daunnya

## **5. Berat Basah tajuk (g)**

Berat basah tanaman bawang daun per tajuk adalah bobot tanaman pada setiap tajuk yang dijadikan contoh pada tiap petak percobaan. Pengamatan dilakukan pada saat panen (60 HST), dengan cara menimbang seluruh bagian tanaman sampel.

## **6. Berat Kering tajuk (g)**

Berat kering tanaman bawang daun per tajuk diperoleh dengan cara menimbang masing-masing tanaman sampel yg sudah diopen dengan

menggunakan suhu 80 °C selama 48 jam. Kemudian ditotal dan diambil rata-ratanya.